

Pengelolaan dan Kepemimpinan Sekolah Katolik: Studi pada Sekolah-sekolah di KAM

Author:

Dionisius Sihombing¹
Parno Sumanro Mahulae²
Muammar Rinaldi³

Afiliation:

Universitas Negeri
Medan^{1,3}
Universitas Negeri
Manado²

Corresponding email

muammar@unimed.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 2024-12-18
Accepted: 2024-12-27
Published: 2024-12-29



*This is an Creative Commons
License This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengelolaan dan kepemimpinan di sekolah-sekolah Katolik yang berada di bawah naungan Keuskupan Agung Medan (KAM). Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, penelitian ini mengumpulkan data dari 280 responden yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan staf administrasi di berbagai sekolah Katolik di wilayah KAM. Penilaian dilakukan berdasarkan standar-standar kunci yang mencakup kemampuan pengelola sekolah dalam membuat keputusan, kualitas kepemimpinan dalam mewujudkan misi dan visi sekolah, serta relasi dengan otoritas Gereja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa bahwa sekolah-sekolah Katolik di KAM secara umum telah memenuhi standar kepemimpinan dan pengelolaan yang baik. Sebanyak 34,9% responden menilai bahwa pengelola sekolah mampu membuat keputusan yang efektif, dan 36,7% menyatakan bahwa kepemimpinan sekolah telah berhasil dalam menerapkan misi dan visi sekolah. Namun, ada beberapa area yang memerlukan perbaikan, seperti hubungan dengan otoritas Gereja, di mana 40,8% responden merasa bahwa relasi ini belum memadai. penelitian ini menyoroti kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan dan kepemimpinan sekolah-sekolah Katolik di KAM. Dengan peningkatan berkelanjutan dalam aspek-aspek ini, sekolah-sekolah tersebut dapat terus memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan berkualitas dan pengembangan karakter siswa di Sumatera Utara.

Kata kunci: KAM, Kepemimpinan, Pengelolaan, Sekolah,

Pendahuluan

Sekolah Katolik di Indonesia telah lama menjadi pilar penting dalam sistem pendidikan nasional, menawarkan pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai akademik dengan formasi karakter berbasis iman Katolik (Batu et al., 2023; Chu, 2022). Di Keuskupan Agung Medan (KAM), sekolah-sekolah Katolik tidak hanya berfokus pada pengajaran kurikulum nasional tetapi juga pada pengembangan moral dan spiritual siswa, yang sejalan dengan misi pendidikan Katolik global. Kepemimpinan dan pengelolaan yang efektif menjadi kunci untuk mencapai tujuan tersebut (Nasyiah et al., 2024; Purnomo & Tung, 2022; Yanti et al., 2024). Di berbagai penjuru Indonesia, sekolah Katolik telah mendapatkan reputasi sebagai institusi yang menekankan pada disiplin, integritas, dan kualitas pendidikan yang unggul. Dalam konteks ini, Keuskupan Agung Medan (KAM) memainkan peran krusial dalam menyebarkan dan memajukan pendidikan Katolik di wilayah Sumatera Utara.

Keuskupan Agung Medan (KAM) adalah salah satu dari tiga Keuskupan Agung di Indonesia dan didirikan pada 16 November 1961. Wilayahnya mencakup sebagian besar Sumatera Utara, meliputi 10 kabupaten/kota. KAM dikenal dengan komitmennya yang kuat terhadap pengembangan pendidikan Katolik. Melalui lebih dari 169 sekolah yang berada di bawah naungannya, KAM telah berusaha untuk

meningkatkan standar pendidikan dan moral bagi ribuan siswa yang dididiknya. Jenjang pendidikan yang ditawarkan sangat beragam, mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas, serta beberapa institusi pendidikan tinggi dan kejuruan. Sekolah-sekolah di bawah KAM memiliki misi yang jelas yaitu "Mendidik dalam Kebenaran dan Kasih". Misi ini menekankan pentingnya pendidikan yang seimbang antara pencapaian akademik dan pengembangan spiritual dan moral. Dengan demikian, sekolah-sekolah Katolik di KAM berfokus pada menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Visi ini diwujudkan melalui berbagai program pendidikan yang menekankan pada pengajaran nilai-nilai Kristiani dan pembinaan karakter.

Pengelolaan dan kepemimpinan yang efektif sangat penting bagi kesuksesan sekolah (Saltmarsh et al., 2022). Kepemimpinan di sekolah Katolik bukan hanya tentang mengelola operasi sehari-hari, tetapi juga tentang memastikan bahwa nilai-nilai Kristiani yang menjadi dasar misi sekolah diterapkan dalam setiap aspek pendidikan dan kehidupan sekolah (Batu et al., 2023). Oleh karena itu, memahami bagaimana pengelolaan dan kepemimpinan diterapkan di sekolah-sekolah Katolik di KAM adalah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pencapaian misi mereka. Namun, sekolah-sekolah Katolik di KAM juga menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan dan kepemimpinan mereka. Salah satu tantangan utama adalah menjaga relevansi dan daya tarik sekolah-sekolah ini di tengah persaingan dengan sekolah-sekolah lain, baik yang beragama maupun yang sekuler. Selain itu, mereka juga harus menghadapi perubahan kebijakan pendidikan di tingkat nasional dan global, serta kebutuhan untuk menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman (Fukushima, 2022; Smith, 2021).

Berdasarkan data dari Keuskupan Agung Medan, pada tahun 2023, terdapat 169 sekolah Katolik yang melayani lebih dari 50.000 siswa. Dari jumlah tersebut, 58 adalah sekolah dasar, 48 adalah sekolah menengah pertama, dan 63 adalah sekolah menengah atas. Selain itu, KAM juga mengoperasikan beberapa lembaga pendidikan tinggi dan sekolah kejuruan yang bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis kepada siswa. Ini menunjukkan bahwa KAM tidak hanya berfokus pada pendidikan dasar dan menengah, tetapi juga berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang lebih tinggi dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja. Peran komunitas dan Gereja sangat penting dalam mendukung sekolah-sekolah Katolik di KAM. Melalui kerjasama dengan pendidik, orang tua, dan otoritas gereja, sekolah-sekolah ini berusaha menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik yang mendukung perkembangan akademik, spiritual, dan moral siswa. Dukungan aktif dari komunitas dan Gereja membantu memastikan bahwa nilai-nilai Katolik tetap terintegrasi dalam setiap aspek kehidupan sekolah, dari kurikulum hingga kegiatan ekstrakurikuler dan hubungan antara siswa dan staf.

Budaya dan konteks lokal juga memainkan peran penting dalam pengelolaan sekolah-sekolah Katolik di KAM. Wilayah Sumatera Utara dikenal dengan keragaman etnis dan budayanya, dan sekolah-sekolah Katolik di KAM berusaha untuk menghormati dan mengintegrasikan elemen-elemen budaya lokal dalam pendidikan mereka. Ini termasuk pengajaran tentang adat dan tradisi lokal serta penekanan pada toleransi dan penghargaan terhadap keragaman budaya. Hal ini penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya di sekitar mereka. Keunggulan akademik dan moral yang diupayakan oleh sekolah-sekolah Katolik di KAM juga tercermin dalam keberhasilan mereka dalam berbagai bidang. Banyak siswa dari sekolah-sekolah ini yang telah meraih prestasi di tingkat nasional dan internasional, baik dalam bidang akademik maupun kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, lulusan dari sekolah-sekolah ini sering diakui sebagai individu yang berintegritas tinggi dan berkontribusi positif terhadap masyarakat mereka.

Sekolah-sekolah Katolik di KAM juga berperan penting dalam memberikan akses pendidikan kepada mereka yang kurang mampu. Melalui berbagai program beasiswa dan dukungan finansial, sekolah-sekolah ini memastikan bahwa pendidikan berkualitas tetap dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat (Kim et al., 2021). Ini sejalan dengan misi Katolik untuk melayani mereka yang miskin dan terpinggirkan, dan merupakan bagian dari upaya mereka untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan inklusif (Sihombing et al., 2024). Pada akhirnya, keberhasilan sekolah-sekolah Katolik di KAM dalam mencapai misi mereka sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan dan pengelolaan mereka. Kepala sekolah dan pemimpin lainnya harus terus beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang muncul, sambil tetap menjaga fokus mereka pada nilai-nilai dan misi yang menjadi landasan dari pendidikan Katolik. Melalui komitmen yang kuat terhadap kualitas dan integritas, sekolah-sekolah ini dapat terus memainkan peran penting dalam membentuk masa depan generasi muda di Sumatera Utara (Sihombing & Kisno, 2024).

Studi Literatur

Pengelolaan sekolah merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam konteks sekolah, pengelolaan mencakup berbagai aspek penting seperti manajemen kurikulum, sumber daya manusia, keuangan, serta sarana dan prasarana. Manajemen kurikulum berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sementara manajemen sumber daya manusia berkaitan dengan rekrutmen, pengembangan, dan evaluasi guru serta staf. Selain itu, manajemen keuangan menjadi bagian krusial untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran sekolah, sedangkan manajemen sarana dan prasarana menitikberatkan pada pemeliharaan fasilitas pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran. Menurut (Sihombing et al., 2024), pengelolaan sekolah yang efektif melibatkan perencanaan strategis, kolaborasi antar pemangku kepentingan, serta akuntabilitas dalam pengambilan keputusan.

Dalam konteks kepemimpinan sekolah, kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan seorang pemimpin, khususnya kepala sekolah, dalam memengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan sekolah dapat diimplementasikan dalam berbagai model, seperti kepemimpinan transformasional, yang menekankan pemberdayaan guru dan staf untuk mendorong perubahan positif, serta kepemimpinan visioner, yang berfokus pada pencapaian visi sekolah yang jelas dan berorientasi masa depan. Model kepemimpinan lain yang sesuai dengan konteks sekolah Katolik adalah *servant leadership* atau kepemimpinan pelayanan, di mana pemimpin berperan sebagai pelayan yang mengutamakan kasih, keadilan, dan kesejahteraan komunitas sekolah. Dalam perspektif Gereja Katolik, kepemimpinan sekolah harus mencerminkan nilai-nilai **Servite et Amate** (pelayanan yang dilandasi kasih), integritas moral, serta keadilan dan solidaritas dalam pengelolaan sumber daya dan perhatian kepada yang lemah.

Sekolah Katolik memiliki ciri khas yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lain, yakni berpusat pada nilai-nilai Kristiani. Tujuan utama sekolah Katolik adalah memberikan pendidikan yang integral, meliputi pengembangan intelektual, pembentukan karakter, dan pertumbuhan spiritual peserta didik. Pendidikan intelektual bertujuan mendorong keunggulan akademik, sedangkan pendidikan karakter berfokus pada pembentukan pribadi yang beriman, bermoral, dan peduli terhadap sesama. Sementara itu, pendidikan spiritual membantu peserta didik untuk tumbuh dalam iman dan relasi dengan Tuhan. Prinsip dasar sekolah Katolik mencakup lingkungan belajar yang berbudaya kasih, keadilan, dan persaudaraan, serta partisipasi aktif seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan Gereja. Namun, di era modern, sekolah Katolik dihadapkan pada sejumlah tantangan seperti keterbatasan dana, perkembangan teknologi dan globalisasi, serta tuntutan masyarakat yang terus berubah (Sihombing et al., 2024).

Dalam konteks Keuskupan Agung Medan (KAM), sekolah-sekolah Katolik memiliki peran signifikan dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat di Sumatera Utara. Berbekal sejarah panjang dalam penyelenggaraan pendidikan, sekolah-sekolah di KAM berupaya menjaga kualitas pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Katolik. Model kepemimpinan yang diterapkan di sekolah-sekolah KAM cenderung bersifat partisipatif, di mana kepala sekolah bekerja sama dengan guru, staf, orang tua, serta Gereja untuk memastikan seluruh kegiatan pendidikan berjalan optimal. Kepemimpinan partisipatif ini mendorong keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan yang strategis, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang kolaboratif dan inklusif. Dengan menggabungkan pengelolaan yang efektif dan kepemimpinan berbasis nilai, sekolah-sekolah Katolik di KAM diharapkan mampu menjawab tantangan pendidikan modern tanpa kehilangan identitas dan prinsip dasar Katolik yang menjadi fondasinya (Sihombing et al., 2024).

Pengelolaan dan kepemimpinan sekolah Katolik merupakan topik penting dalam konteks pendidikan berbasis nilai, terutama di wilayah multikultural seperti Keuskupan Agung Medan (KAM). Penelitian tentang pengelolaan sekolah Katolik di Indonesia cenderung masih terbatas, sehingga memunculkan gap terkait pendekatan manajerial, adaptasi kebijakan, dan penerapan nilai Katolik dalam konteks lokal. Studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Kurniawan (2021) dalam jurnal *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, menyoroti pentingnya kepemimpinan transformatif dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis nilai agama, namun penelitian ini berfokus pada sekolah di wilayah Jawa dan kurang mengkaji tantangan spesifik yang dihadapi sekolah-sekolah di daerah dengan minoritas Katolik. Penelitian lain oleh Nainggolan (2022) di *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* membahas integrasi nilai-nilai Katolik dalam pendidikan, tetapi lebih menekankan pada pembentukan karakter siswa tanpa mendalami aspek pengelolaan manajerial atau strategi menghadapi tantangan lokal, seperti keterbatasan sumber daya dan pluralitas budaya di KAM.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif (Ho et al., 2024; Kwan & Chan, 2024). Pendekatan ini dipilih untuk mengukur dan menganalisis persepsi serta evaluasi dari berbagai pemangku kepentingan mengenai pengelolaan dan kepemimpinan di sekolah-sekolah Katolik di KAM. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menggambarkan bagaimana pengelolaan dan kepemimpinan dijalankan serta dampaknya terhadap pencapaian misi sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua sekolah Katolik di Keuskupan Agung Medan (KAM), yang berjumlah 169 sekolah, termasuk SD, SMP, dan SMA. Sampel diambil dari populasi ini menggunakan teknik stratified random sampling untuk memastikan representasi yang seimbang dari berbagai jenis sekolah dan lokasi (urban, suburban, rural). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan yang lebih komprehensif dan representatif dari berbagai konteks sekolah di KAM.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun untuk mengevaluasi berbagai aspek pengelolaan dan kepemimpinan sekolah. Kuesioner ini mencakup pertanyaan mengenai:

1. Efektivitas kepemimpinan dalam mengelola sekolah.
2. Kepuasan pemangku kepentingan terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil oleh sekolah.
3. Keberhasilan sekolah dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.
4. Tingkat partisipasi dan kolaborasi antara sekolah dengan komunitas dan Gereja.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan persepsi dan penilaian responden mengenai pengelolaan dan kepemimpinan di sekolah mereka (Trainor, 2021). Selain itu, analisis komparatif dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel-variabel seperti jenis sekolah atau lokasi dengan persepsi responden, yang dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan dan kepemimpinan sekolah.

Hasil

Dari hasil survei, 34,9% responden menyatakan bahwa pengelolaan sekolah sudah sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas sekolah Katolik di KAM memiliki sistem administrasi dan operasional yang berjalan sesuai aturan. Namun, ada juga 21,3% yang merasa bahwa pengelolaan tidak memenuhi tolok ukur yang ditetapkan, menandakan adanya ruang untuk perbaikan di beberapa sekolah. Sebanyak 38,5% responden merasa bahwa kebijakan sekolah cukup baik dalam memastikan keberlanjutan dan kesetiaan terhadap misi pendidikan Katolik. Ini mencerminkan bahwa banyak sekolah yang berhasil mempertahankan fokus mereka pada nilai-nilai dan misi Katolik, meskipun ada juga 20,8% yang merasa kebijakan tersebut kurang memadai. Hal ini menunjukkan pentingnya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam strategi pengelolaan sekolah. Sebanyak 38,5% responden merasa bahwa kebijakan sekolah cukup baik dalam memastikan keberlanjutan dan kesetiaan terhadap misi pendidikan Katolik. Ini mencerminkan bahwa banyak sekolah yang berhasil mempertahankan fokus mereka pada nilai-nilai dan misi Katolik, meskipun ada juga 20,8% yang merasa kebijakan tersebut kurang memadai. Hal ini menunjukkan pentingnya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam strategi pengelolaan sekolah.

Dalam hal kepemimpinan kepala sekolah, 37,8% responden merasa bahwa kepala sekolah menjalankan tugas administratif dengan sangat baik. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah umumnya dianggap sebagai pemimpin yang kompeten dalam mengelola aspek administratif sekolah. Namun, ada juga 12,6% yang merasa kepemimpinan tidak memenuhi standar, menandakan perlunya pengembangan dan pelatihan lebih lanjut bagi beberapa kepala sekolah. Sebanyak 42,3% responden menilai kepala sekolah cukup baik dalam pengembangan kurikulum, dengan 27,5% lainnya menilai baik. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah aktif dalam memastikan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, 12,6% yang menilai tidak memenuhi tolok ukur menunjukkan bahwa masih ada sekolah yang perlu meningkatkan upaya dalam pengembangan kurikulum. Kepala sekolah juga dipandang cukup baik dalam membangun komunitas sekolah yang harmonis oleh 36,6% responden, dan 25,7% menilai baik. Hanya 16,2% yang merasa tidak memenuhi standar, menunjukkan bahwa sebagian besar kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan mendukung.

Pengelolaan dan kepemimpinan sekolah adalah elemen kunci dalam menentukan kualitas dan keberhasilan pendidikan di sekolah-sekolah Katolik di Keuskupan Agung Medan (KAM). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan penting yang menggambarkan bagaimana sekolah-sekolah di bawah naungan KAM memenuhi standar kepemimpinan dan pengelolaan yang diharapkan. Kemampuan penyelenggara atau pelaksana sekolah dalam membuat keputusan dan bekerja sama dengan tim untuk mencapai misi dan visi sekolah. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai pengelola sekolah sudah memenuhi tolok ukur yang ditetapkan. Sebanyak 34,9% responden berpendapat bahwa pengelola sekolah memenuhi tolok ukur dengan baik, dan 32,0% menilai dengan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada kepercayaan yang kuat dari staf sekolah terhadap kemampuan kepemimpinan dan pengelolaan yang ada. Namun, masih ada 21,3% responden yang merasa bahwa pengelola sekolah tidak

memenuhi tolok ukur. Ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk peningkatan lebih lanjut dalam beberapa aspek pengelolaan sekolah. Misalnya, pengembangan lebih lanjut dalam proses konsultatif dan pengambilan keputusan berbasis saran dapat membantu dalam meningkatkan partisipasi dan kolaborasi di antara pemangku kepentingan.

Kualitas Kepemimpinan dalam Mewujudkan Misi dan Visi Sekolah, Standar ini menilai seberapa baik tim kepemimpinan sekolah dapat mewujudkan dan mengimplementasikan misi dan visi sekolah. Dalam hal ini, 36,7% responden menyatakan bahwa pengelola dan tim kepemimpinan sekolah memenuhi kualifikasi dengan baik untuk memimpin dan mengembangkan iman di sekolah. Selain itu, 35,5% lainnya menilai mereka memenuhi tolok ukur dengan cukup baik. Temuan ini menunjukkan bahwa tim kepemimpinan di banyak sekolah Katolik di KAM memiliki kapasitas yang memadai untuk menjalankan peran mereka. Namun, ada 11,8% yang merasa bahwa tim kepemimpinan tidak memenuhi tolok ukur ini, yang menandakan perlunya evaluasi dan pengembangan lebih lanjut dalam kepemimpinan.

Relasi antara penyelenggara sekolah dan otoritas Gereja, seperti Uskup dan Komisi Pendidikan Keuskupan, adalah aspek penting dalam memastikan bahwa sekolah-sekolah Katolik tetap setia pada misi spiritual mereka. Hasil survei menunjukkan bahwa 40,8% responden merasa bahwa hubungan ini tidak memenuhi tolok ukur yang diharapkan. Ini merupakan area yang memerlukan perhatian khusus karena hubungan yang kuat dan harmonis dengan otoritas Gereja adalah kunci dalam mendukung misi pendidikan Katolik. Selain itu, 46,2% responden menilai bahwa kerjasama dengan Komisi Pendidikan Keuskupan sebagai wakil Uskup setempat tidak memenuhi tolok ukur. Ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperbaiki komunikasi dan kerjasama antara sekolah-sekolah dan struktur keuskupan untuk memastikan bahwa kebijakan dan praktik yang diterapkan di sekolah mendukung dan selaras dengan misi gereja.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah-sekolah Katolik di KAM memiliki dasar yang kuat dalam pengelolaan dan kepemimpinan yang efektif. Meskipun ada beberapa area yang memerlukan perhatian lebih lanjut, banyak sekolah telah berhasil memenuhi standar yang diharapkan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pencapaian akademik dan pengembangan moral siswa. Dengan fokus yang terus-menerus pada peningkatan kualitas pengelolaan dan kepemimpinan, sekolah-sekolah ini dapat terus memainkan peran penting dalam membentuk masa depan generasi muda di Sumatera Utara.

Referensi

- Batu, J. S. L., Waruwu, E., Sihotang, D. O., & ... (2023). Implementation of the Jesus Leadership Model by the School Planning Leadership Senior High School RK Deli Murni Delitua. *International Journal of ...* <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/4904>
- Chu, C. Y. (2022). *The Catholic Church, The Bible, and Evangelization in China*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-16-6182-2>
- Fukushima, A. (2022). *Building Catholic Churches in Hong Kong: Stories of the laity and living faith*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Mn2REAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR18&dq=management+and+leadership+of+catholic+schools+a+study+of+schools+in+kam&ots=u1dxAwFIua&sig=-kwwm0xMSTOiOcgChVTWVZc8xkI>
- Ho, M. Y., Hui, T. Y., & Chan, J. K. Y. (2024). Environmentalism and Christian Values in Hong Kong:

-
- The Potential Influences of Stewardship, Justice, Love, and Church Environmental Education. *Journal for the Scientific Study of ...* <https://doi.org/10.1111/jssr.12930>
- Kim, S., Lee, T. W., Kim, G. S., Cho, E., Jang, Y., Choi, M., & ... (2021). Nurses in advanced roles as a strategy for equitable access to healthcare in the WHO Western Pacific region: a mixed methods study. In *Human resources for ...* Springer. <https://doi.org/10.1186/s12960-021-00555-6>
- Kurniawan, A. (2021). Kepemimpinan Transformatif dalam Sekolah Berbasis Agama. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 9(2), 101-115.
- Kwan, C. K., & Chan, S. K. (2024). A Roadmap to Building Mental Health–Friendly Churches. *Pastoral Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s11089-023-01087-7>
- Nainggolan, P. (2022). Pendidikan Berbasis Nilai Katolik: Pendekatan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 45-60.
- Nasyiah, T., Masudin, I., Zulfikarijah, F., & ... (2024). ... Performance With SEM–FsQCA: The Role of Traceability Systems, Knowledge Management, Halal SCM Practices, and Spiritual Leadership in Small–Medium *Management*. <https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/10438869/>
- Purnomo, N., & Tung, K. (2022). The effect of servant leadership, emotional intelligence, and life purpose on organizational citizenship behavior in XYZ Eary Childhood. In *Polyglot: Jurnal Ilmah*. academia.edu. <https://www.academia.edu/download/86039309/3924-15519-1-PB.pdf>
- Saltmarsh, S., Ayre, K., & Tualaulelei, E. (2022). Schools, separating parents and family violence: a case study of the coercion of organisational networks. *Critical Studies in Education*. <https://doi.org/10.1080/17508487.2021.1919165>
- Sihombing, D., & Kisno, K. (2024). Analysis of Vision and Mission Dimensions Benchmark Standards Management of Catholic Education Against Improving School Quality. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 11(1), 195–208.
- Sihombing, D., Sirait, A. P., & Sirait, B. (2024). Development of Digital Teaching Materials Using Problem Based Learning Models on Business Introduction Subject. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 6(1), 13–24.
- Smith, D. P. (2021). *Leadership Practices of Male Principals in the Christian Elementary School*. search.proquest.com. <https://search.proquest.com/openview/db1d0be21efd5315773ebdc6a314aae5/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750&diss=y>
- Trainor, K. M. (2021). *School-Level Implementation Determinants as Predictors of Teacher Percieved Burden*. search.proquest.com. <https://search.proquest.com/openview/2f1ede4c39c17147e4fa23ea28527608/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750&diss=y>
- Yanti, Y. C. M., Buntoro, F., Barniat, Z., & Tamim, R. (2024). Branding Strategies for Increasing Public Confidence in Islamic Boarding Schools. *KnE Social* <https://knepublishing.com/index.php/KnE-Social/article/view/15848>
-